

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh kualitas pembiayaan, modal bank, ukuran bank, pendapatan bersih bagi hasil, *Gross Domestic Product* (GDP), dan inflasi terhadap risiko kredit pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kualitas pembiayaan yang menggunakan proxy *Loan Loss Provision* (LLP) tidak berpengaruh terhadap risiko kredit yang menggunakan proxy *Non Performing Financing* (NPF).
2. Modal bank yang menggunakan proxy *Capital Buffer* (CAP) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap risiko kredit yang menggunakan proxy *Non Performing Financing* (NPF).
 - a. *Capital Buffer* (CAP) berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF).
 - b. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF).
3. Ukuran Bank yang menggunakan proxy *Size* tidak berpengaruh terhadap risiko kredit yang menggunakan proxy *Non Performing Financing* (NPF).
4. Pendapatan bersih bagi hasil yang menggunakan proxy *Net Profit Share Income* (NPSI) berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit yang menggunakan proxy *Non Performing Financing* (NPF).
5. *Gross Domestic Product* (GDP) tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit yang menggunakan proxy *Non Performing Financing* (NPF).
6. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko kredit yang menggunakan proxy *Non Performing Financing* (NPF).

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

- a. Sebaiknya bank harus menjaga kestabilan keuangannya terutama terhadap tingkat modal bank. Saat risiko kredit meningkat memang modal bank dapat ditanggulangi dengan dana Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) namun, alangkah lebih baiknya bank harus bisa menjaga rasio kecukupan modal sesuai dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu minimal 8 % dalam rangka mengurangi risiko kredit.
- b. Diperlukan manajemen risiko yang baik untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko yang sesuai dengan kegiatan usaha perbankan syariah. Dikarenakan pada sisi aktiva neraca bank syariah bagian terbesar dana operasional setiap bank syariah disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Kenyataan ini menggambarkan bahwa pembiayaan adalah sumber pendapatan bank yang terbesar, namun sekaligus merupakan sumber risiko operasi bisnis yang terbesar, sehingga bank Syariah dapat menjaga kehati-hatian dalam memberikan pembiayaan sesuai dengan prinsip 5 C.
- c. Bank patut mewaspadaai tingkat fluktuasi perekonomian dan inflasi yang terjadi sehingga bank tetap harus teliti dalam menganalisis permohonan pembiayaan dengan melihat prospek perekonomian dimasa yang akan datang apakah kondisi ekonomi akan mengalami kemajuan ataukah penurunan. Bank juga dapat menyalurkan pembiayaan kepada perusahaan yang bergerak dalam produksi barang dan jasa sehingga perusahaan mampu meningkatkan produksinya, dengan meningkatkan produksi diharapkan akan menghasilkan output yang lebih banyak, dengan output yang beredar dipasaran lebih banyak maka harga diharapkan akan turun sehingga inflasi dapat dikendalikan.

2. Bagi Akademis dan Peneliti Lain

Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya diharapkan untuk menambah variabel lain yang dapat menjadi faktor yang diprediksi dapat mempengaruhi risiko kredit perusahaan seperti makro ekonomi dengan variabel Produk Domestik Bruto (PDB) Perkapita, tingkat suku bunga dan kurs atau nilai tukar. Selanjutnya disarankan juga untuk menambah periode pengamatan dan juga menambah jumlah sampel yang digunakan.

3. Bagi Investor

Sebelum melakukan investasi pada Bank Umum Syariah di Indonesia alangkah baiknya mempertimbangkan terlebih dahulu aspek-aspek apa saja yang dapat mempengaruhi tingkat risiko kredit. Oleh karena itu, disarankan kepada investor untuk berinvestasi pada bank yang memiliki nilai *Non Performing Financing* (NPF) yang rendah.